

**“ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS TEROR BOM DI GEREJA KATEDRAL
MAKASSAR PADA MEDIA ONLINE DETIK.COM PERIODE 28 MARET 2021” (Analisis
Framing Robert M. Entman)**

Cornelius Anipar

Anggianipar95@gmail.com

Laksmi Rachmaria

laksmi.ozil@gmail.com

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRAK

Terrorism is a crime against humanity that often occurs in Indonesia, Indonesia which has a lot of ethnic and religious diversity becomes very vulnerable to radicalism and intolerance. This is very dangerous for the unity and unity of the Indonesian nation, if negative radicalism continues to take place in Indonesia, here the function of journalists as a function of social learning control can provide education to the very diverse Indonesian people so that there can be unity and unity in the community so that this terrorism event does not happen again in the future.

This research discusses the news of the bomb that occurred in Makassar Cathedral Church in the online media detik.com the March 28, 2021 edition. This research aims to find out how detik.com framed from the news of the bomb terror that occurred in makassar cathedral church. The approach used in this study is a qualitative approach with framing analysis methods and with Robert M. Entman's framing analysis model. Entman conducted a framing analysis with two large dimensions, namely issue selection and aspect bulging and four basic elements. The results of the study obtained through the framing analysis of Robert M. Entman and defining that Define Problem (Defining the problem) is a humanitarian problem and Diagnose Causes (estimating the problem) that is the act of terror committed by terrorism becomes the source of the problem (actors) and vice versa who are positioned as victims are the perpetrators themselves and Muslims who get negative stigma, Make moral Judgment (Making Moral Choices) that is an act of terrorism is a crime of humanity and It has nothing to do with any religion, especially Islam, then the Treatment Recommendation (emphasis of the problem) urges the State to immediately investigate the case of terror bombings that occurred in makassar cathedral church. The conclusion is that every news from a mass media is not entirely objective but a news is the result of the construction of the mass media. One can be told positively or negatively depending on how the media constructs the news.

Keywords: online media, news, framing, terrorism

PENDAHULUAN

Serangan bom bunuh diri kembali terjadi di Indonesia, serangan ini terjadi di Makassar Sulawesi Selatan pada 28 Maret 2021 pukul 10:28 WITA. Bom meledak di depan gerbang Gereja Katedral Makassar, pelaku teridentifikasi berjumlah dua orang merupakan pasangan suami istri, dalam melakukan serangan bom bunuh diri pelaku menggunakan sepeda motor dan meledakan bom pada saat ingin memasuki

pelataran gerbang Gereja Katedral Makassar. Akibat dari ledakan bom ini sedikitnya 20 orang luka-luka 2 orang tewas, korban tewas teridentifikasi adalah pelaku bom itu sendiri.

Polisi langsung mendalami kasus dengan langsung mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) Pada Minggu 28 Maret 2021. Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo meminta masyarakat untuk tidak

panik. “ Kami sedang dalam dan melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP), dan masyarakat tidak usah terlalu panik, kami sedang dalam pelakunya.” Ujar Listyo Sigit Prabowo melalui keterangan tertulis, Minggu (28/3/2021) (<https://news.detik.com/berita/d-5511143/kapolri-minta-warga-tak-panik-kami-dalam-pelaku-bom-bunuh-diri-makassar>).

Polisi melakukan olah (TKP) dengan mengirim Kadensus 88 pergi ke Makassar untuk melakukan berbagai metode untuk dapat mengungkap motif dan menelusuri jaringan terorisme. ini dilakukan untuk dapat memberantas terorisme hingga ke akarnya.”*Kemudian berkaitan dengan ini adalah suatu kegiatan terorisme atau bukan, tentunya perintah Bapak Kapolri siang ini Kadensus berangkat ke Makassar beserta tim,*” ujar Kadiv Humas Polri Irjen Argo Yuwono dalam jumpa pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Minggu (28/3/2021) (<https://news.detik.com/berita/d-5511071/bom-bunuh-diri-di-katedral-kapolri-perintahkan-kadensus-88-ke-makassar>).

Serangan bom bunuh diri ini juga membuat Presiden Republik Indonesia, Ormas Islam dan tokoh-tokoh di Indonesia memberikan kecaman dan mengutuk aksi terorisme yang terjadi di Gereja Katedral Makassar, salah satu tokoh yang mengancam aksi terorisme adalah ketua Ormas Islam PBNU Said Aqil “*Jelas sekali ayatnya orang yang bikin gaduh, orang yang menyimpang dari komitmen kebangsaan kita Pancasila kita usir mereka itu, itu perintah AL-Qur’an itu jangan ragu-ragu Walhasil, Al-Qur’an dengan tegas tidak boleh ada kekerasan dengan mengatasnamakan agama*” ujar Said Aqil (28/3/2021) (<https://news.detik.com/berita/d-5513552/said-aqil-terorisme-masih-mengancam-usir-yang-menyimpang-dari-pancasila>).

Media massa adalah wadah komunikasi yang dapat mencakup khalayak luas dan dapat diakses dimana saja, lalu menurut sifatnya media massa terbagi menjadi dua yaitu media cetak dan elektronik, yang menjadi pembeda antara keduanya adalah kecepatan. Dimana media elektronik dapat lebih cepat diakses dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Berbeda dengan media cetak yang harus melakukan proses cetak yang cukup memakan waktu dan biaya. Beberapa contoh media cetak seperti (Surat kabar, poster dan majalah) sedangkan media elektronik seperti (radio, televisi dan *new media*). Lalu Pada kasus bom Gereja Katedral Makassar bukan hanya media cetak yang memberitakan namun media *online* pun memberitakan kasus tersebut dengan lebih cepat dan *intensif*.

Aksi teror bom ini mendapat perhatian serius di dunia media massa khususnya media online seperti detik.com. yang mana detik.com adalah portal berita *online* yang berdiri sejak 9 Juli 1998 dengan slogan situs warta digital. Detik.com memberitakan Bom Gereja Katedral Makassar pertama kali pada 28 Maret 2021 pukul 09.52 WIB, jumlah berita pada 28 Maret 2021 berjumlah 47 artikel berita yang diunggah detik.com.

Berita adalah laporan yang berisikan informasi-informasi yang akurat dan teraktual dan bersifat penting dan menarik untuk diketahui khalayak. Nilai berita yang terkandung dalam pemberitaan Bom Gereja Katedral Makassar Sulawesi Selatan ialah, aktual (*timeliness*) karena pemberitaan ini cepat sekali disebarluaskan oleh media massa, kedekatan (*proximity*) dengan adanya pemberitaan ini khalayak yang berada jauh di tempat terjadinya bom bunuh diri dapat merasakan perasaan emosional, konflik (*conflict*), karena dalam berita ini terjadi serangan bom bunuh diri dari kelompok terorisme yang terjadi di Gereja Katedral Makassar Sulawesi Selatan, mengakibatkan dua orang tewas dan 20

orang luka-luka, akibat (*impact*) karena pada kasus serangan bom di Gereja Katedral Makassar Sulawesi Selatan telah membuat berdampak luas terhadap keamanan nasional, kejutan (*surprising*) karena peristiwa ini tidak direncanakan dan diketahui sebelumnya, ketertarikan manusia (*human interest*) pada pemberitaan ini menimbulkan rasa empati dan human interest dikarenakan banyaknya menelan korban fisik maupun mental.

Berdasarkan data yang telah peneliti telusuri dan kumpulkan pada 4 portal berita *online* yaitu detikcom, Kompas.com, CNNIndonesia dan viva.co.id. dari keempat portal berita tersebut detik.com menjadi portal berita *online* pertama dalam memberitakan kasus Bom Gereja Katedral Makassar Sulawesi Selatan yang terjadi pada 28 Maret 2021, berikut adalah perbandingan waktu dari keempat portal berita tersebut dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Perbandingan waktu pertama kali penayangan berita dari berbagai media online mengenai berita Ledakan Bom di Gereja Katedral Makassar Sulawesi Selatan

No.	Portal Berita	Waktu
1.	Detik.com	09:52 WIB
2.	Kompas.com	10:00 WIB
3.	CNNIndonesia	10:11 WIB
4.	Viva.co.id	10:07 WIB

Sumber : Data Penelitian, 2021

Tidak hanya tercepat dalam waktu penayangan detik.com juga sebagai portal berita *online* menepati rating ke 5 dalam alexa.com.

Gambar 1. 1 Rating Portal Berita Derik.com di Alexa.com

Rank	Site	Daily Time on Site	Daily Pageviews per Visitor	% of Traffic from Search	Total Sites Indexed
1	Google.com	1000	1000	100%	1,000,000
2	YouTube.com	1000	1000	100%	1,000,000
3	Facebook.com	1000	1000	100%	1,000,000
4	Twitter.com	1000	1000	100%	1,000,000
5	Detik.com	1000	1000	100%	1,000,000

(Sumber www.alexacom)

Berdasarkan data-data diatas peneliti tertarik melakukan penelitian berita dari detik.com karena detik.com menjadi portal berita *online* pertama dalam memberitakan peristiwa bom Gereja Katedral Makassar Sulawesi Selatan, lebih cepat 8 menit dari portal berita tercepat kedua Kompas.com, dan juga detik.com menepati rating ke 5 dalam situs rating alexa.com, menjadikan detik.com sebagai portal berita *online* yang cukup populer di Indonesia.

Pendekatan konstruksionis mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Fakta/peristiwa adalah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. Disini tidak ada realitas yang bersifat objektif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *framing* Robert M. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan aspek adalah suatu metode untuk memperlihatkan hal-hal dari berita yang bisa membuat khalayak tertarik dan mudah untuk diingat lalu seleksi isu adalah suatu metode untuk membuat berita pada konteks tertentu dan memberikan alokasi besar pada isu tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan maka peneliti ingin melihat

sejauh mana realitas yang dipakai, bagaimana aspek sebenarnya dalam menonjolkan suatu kasus menjadi sebuah berita. Lalu khususnya media online maka peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis Framing Pemberitaan Kasus Teror Bom di Gereja Katedral Makassar Pada Media Online Detik.com Periode 28 Maret 2021”**(Analisis Framing Robert M. Entman).

Menurut definisi Dominick (1996) yang dikutip dalam buku Afdjani Hardiono (2013) merumuskan definisi komunikasi massa merupakan sebuah organisasi kompleks yang dengan bantuan dari satu atau lebih mesin membuat dan menyebarkan pesan public yang ditunjukkan pada audiens berskala besar serta bersifat heterogen dan tersebar (Afdjani,2013:142).

Menurut (J.B Wahyudin, 1991) yang dikutip Nawiroh Vera (2010) media massa adalah sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonym, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama yaitu pesan dari media massa yang sama, tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu (Vera,2010:6).

Menurut definisi Chun (2006) yang dikutip oleh M.Romli Syamsul (2018) new media merupakan penyederhanaan istilah (simplifikasi) terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional (televisi,radio,majalah,koran dan film). Sifat new media adalah cair (*fluid*), konektivitas individual, dan menjadi sarana untuk membagi peran kontrol dan kebebasan (M.Romli 2018:35).

jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website Karena merupakan perkembangan baru dalam dunia media, website pun dikenal juga dengan sebutan “media baru”

(*new media*) media konvensional – koran,majalah,radio, dan televisi.Hal baru dalam “*new media*” antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan di mana pun, di seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet (M.Romli 2018:15-16).

Analisis framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkai realitas (peristiwa,individu,kelompok,dan lain-lain) yang dilakukan media (Kriyantono,2016:256).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembingkai pemberitaan kasus Bom di Gereja Katedral Makassar pada media *online* detik.com periode 28 Maret 2021 (Analisis Framing Robert M. Entman) ?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pembingkai pemberitaan kasus Bom Gereja Katedral Makassar pada media *online* detik.com periode 28 Maret 2021 (Analisis Framing Robert M. Entman).

METODE PENELITIAN

Paradigma menurut Harmon yang dikutip dalam buku Eriyanto paradigma penelitian adalah sebagai cara mendasar untuk mempresepsi, berpikir,menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang *visi realitas*. Paradigma peneliti menjadi landasan dalam melakukan Teknik pengumpulan data yang diperoleh dan cara melaporkan data. (Eriyanto.2011:49).

peneliti memilih untuk menggunakan paradigma Konstruktivisme dikarenakan peneliti berusaha untuk memahami dan menganalisa bagaimana sajian berita media online yang berkaitan dengan pembingkai didalamnya. Karena dalam paradigma Konstruktivisme penilaian lebih subjektif dan realitas tercipta dari konstruksi dan sudut pandang individu itu sendiri.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi dan samplingnya sangat terbatas (Kriyantono,2016:56).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing Robert M. Entman pada pemberitaan kasus bom Gereja Katedral Makassar Sulawesi Selatan, ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana media massa mengkonstruksi suatu pemberitaan.

Subjek pada penelitian ini adalah pemberitaan di media online detik.com periode 28 Maret 2021 pada pemberitaan kasus teror bom bunuh diri di gereja katedral Makassar Sulawesi Selatan. Dari banyaknya pemberitaan terkait maka peneliti memutuskan untuk mengklasifikasikan pemberitaan tersebut ke dalam beberapa isu yang nantinya akan menjadi sampel penelitian.

Objek pada penelitian ini adalah teks berita dalam media online terkait kasus bom bunuh diri di gereja katedral Makassar Sulawesi Selatan pada periode 28 Maret 2021. Peneliti telah mengumpulkan data pada periode 28 Maret 2021 dan berjumlah 47 artikel berita.

Proses analisis data dimulai dari pengumpulan data pemberitaan kasus teror bom yang terjadi di Gereja Katedral Makassar pada media online detik.com periode 28 Maret 2021 dan mengumpulkan studi kepustakaan yang diperlukan dalam proses penelitian ini lalu kemudian data pemberitaan yang terkumpul sebanyak 47 artikel berita disusun dalam bentuk tabel berita sehingga tersusun pada pola dan hubungan yang sama yang selanjutnya data-data tersebut, dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif dan dengan metode analisis framing media dengan model analisis framing Robert N. Entman.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti melakukan pengumpulan data dari portal berita online detik.com pada kasus teror bom Gereja Katedral Makassar pada periode 28 Maret 2021. Yang selanjutnya data tersebut digunakan untuk mencari framing yang dilakukan oleh media online detik.com.

HASIL PENELITIAN

Define Problem, media massa online detik.com mengidentifikasi permasalahan pada kasus teror Bom di Gereja Katedral Makassar sebagai permasalahan kejahatan kemanusiaan dikarenakan semua aspek pemberitaan disoroti sebagai kejahatan kemanusiaan.

Diagnose Causes, dari keseluruhan berita di detik.com, penyebab masalah (aktor) ialah terorisme dan sebaliknya yang diposisikan sebagai korban adalah pelaku bom itu sendiri yang diperdaya oleh kelompok terorisme yang memasukan paham-paham yang salah dan juga umat Islam yang mendapat stigma negatif seolah-olah menjadi sebuah akar masalah dari aksi teror bom yang terjadi. Berikut adalah text yang memberikan tentang masalah bom yang terjadi itu tidak ada kaitanya dengan agama apapun terlebih lagi Islam:

“Pertama, mengecam segala bentuk dan tindak kekerasan, termasuk di dalamnya adalah perilaku menyerang pihak-pihak yang dianggap memiliki perbedaan. Kekerasan bukanlah ajaran dari suatu agama apapun, karena setiap agama mengajarkan kepada kita cinta kasih antar sesama. Terlebih Islam sebagai agama menganjurkan nilai-nilai toleransi dalam beragama dan menebarkan

perdamaian,"
(Paragraf kedua pada
berita 1)

Sementara itu, JK juga menyatakan turut berbelasungkawa kepada para korban dan berharap polisi bisa segera mengungkap motif serta menangkap jaringan pelaku yang berada di balik aksi keji tersebut.

(Paragraph kedua pada
berita 2)

Jakarta - Partai Persatuan Pembangunan (PPP) mengutuk ledakan bom bunuh diri yang diduga dilakukan 2 orang terjadi di depan Gereja Katedral Makassar, Sulawesi Selatan, pagi tadi. PPP meminta Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) dan Detasemen Khusus (Densus) 88 untuk melakukan tindakan tegas terukur terhadap jaringan terorisme.

(Paragraph pertama pada
berita 3)

"Peristiwa ini tidak ada kaitannya dengan agama apapun. Ini adalah teror," kata Mahfud dalam jumpa pers virtual, Minggu (28/3/2021).

(paragraph kedua pada
berita 4)

"Terorisme adalah kejahatan terhadap kemanusiaan dan tidak ada kaitannya dengan agama apapun," ujar Jokowi dalam konferensi pers virtual, Minggu (28/3/2021).

(paragraph kedua berita 5)

Pernyataan diatas ditulis oleh detik.com dengan menyoroti bahwa aktor utama dari kasus teror Bom di Gereja Katedral Makassar adalah terorisme dan dalam teks berita tersebut juga ditegaskan bahwa terorisme adalah sebuah kejahatan kemanusiaan yang tidak ada kaitannya dengan agama apapun.

Make moral Judgement, Aksi terorisme adalah kejahatan kemanusiaan dan tidak ada kaitannya dengan agama apapun terlebih lagi Islam, tidak ada agama yang melegitimasi kekerasan dalam ajarannya. Dan aksi terorisme bukanlah ajaran agama islam, sehingga tidak boleh memberikan stigma terorisme itu islam karena aksi terorisme tidak terkait dengan ajaran agama apapun.

"Kita tidak bisa mentoleransi segala bentuk terror karena dalam agama apapun tindakan itu tidak dibenarkan" terangnya.

Penilaian moral yang disampaikan oleh Jusuf Kalla adalah tidak toleransi segala bentuk teror karena dalam agama apapun tidak dibenarkan.

"Peristiwa ini sekali lagi memberikan pesan bahwa kita semua, khususnya aparat keamanan, tidak boleh lengah terhadap potensi ancaman terorisme, ancaman itu rill," ucap Arsul.

Penilaian moral yang disampaikan oleh rasul adalah bahwa aparat keamanan tidak boleh lengah terhadap potensi ancaman terorisme.

Treatment Recommendation, dalam treatment recommendation detik.com memberikan penyelesaian untuk mendesak aparat negara untuk dapat mengusut tuntas kasus teror bom di gereja katedral Makassar. Berikut adalah penggalan berita yang menampilkan treatment recommendation pada kasus

teror bom gereja katedral Makassar :

NU mendesak pemerintah untuk mengusut tuntas dan menangkap pelaku yang terlibat dalam ledakan tersebut. Helmy mengatakan pihaknya percaya aparat kepolisian dapat bekerja secara profesional. (Paragraf ketiga pada berita 1)

"Saya mengutuk keras aksi pengeboman tersebut dan menyatakan turut berbelasungkawa kepada korban yang tidak berdosa maupun keluarganya. Saya juga berharap agar aparat keamanan dapat segera mengungkap motif dan menangkap jaringan pelakunya," ujar JK di kediamannya di Jakarta Selatan, Minggu (28/3) siang waktu setempat (Paragraf ketiga berita 2)

PPP mengutuk aksi terorisme yang dilakukan di Gereja Katedral Makassar. Untuk itu, PPP meminta agar Densus 88 Polri beserta BNPT segera melakukan tindakan-tindakan terukur terhadap jaringan terorisme terkait," kata Waketum PPP Arsul Sani melalui pesan singkat, Minggu (28/3/2021). (Paragraf kedua berita 3)

Mahfud mengatakan, pemerintah mengutuk keras aksi bom bunuh diri tersebut. Dia juga telah memerintahkan aparat penegak hukum untuk mengejar jaringan pelaku bom bunuh diri di depan Gereja Katedral Makassar. (Paragraf ketiga berita 4)

Jokowi mengaku telah memerintahkan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengusut tuntas jaringan pelaku bom bunuh diri tersebut. Termasuk membongkar jaringan pelaku hingga ke akarnya. (Paragraf ketiga berita 5).

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapat ditarik dari penelitian mengenai kasus teror bom Gereja Katedral Makassar pada periode 28 Maret 2021. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif lalu menggunakan metode Analisis framing dan model analisis framing Robert M. Entman sebagai berikut

Detik.com *Define Problems* (mendefinisikan masalah) pada peristiwa Bom Gereja katedral Makassar termasuk ke dalam kejahatan kemanusiaan yang tidak ada kaitannya dengan agama apapun khususnya Islam. *Diagnose causes* (Memperkirakan sumber masalah) Yang menjadi aktor utama permasalahan adalah terorisme dan yang menjadi korban adalah pelaku bom itu sendiri yang diperdaya oleh paham-paham yang salah oleh kelompok terorisme dan juga umat Islam yang terstigma negatif akibat kasus terorisme yang terjadi. *Make moral judgment* (Menekankan keputusan moral) menekankan bahwa terorisme adalah kejahatan kemanusiaan dan tidak ada kaitannya dengan agama apapun terlebih lagi islam, tidak ada agama apapun yang melegitimasi kekerasan dalam ajarannya. Kemudian pada *Treatment recommendation* (penekanan penyelesaian) detik.com menyarankan agar kasus teror bom Gereja Katedral diusut tuntas agar jelas motif dan tidak terulang kembali kasus terorisme di Indonesia.

Detik.com merekonstruksi peristiwa bom Gereja Katedral Makassar dengan memberikan argumentasi bahwa terorisme adalah kejahatan kemanusiaan dan tidak ada kaitan dengan agama apapun. Ini terlihat dari berbagai berita opini yang berisikan kecaman dan kutukan terhadap aksi terorisme yang terjadi.

Detik.com menggunakan kata-kata seperti (kecam,kutuk,stigmatisasi,ekstremisme dan radikalisme). Untuk menonjolkan isu pada kasus teror bom Gereja Katedral Makassar. Kata-kata yang digunakan untuk menonjolkan isu lebih bersifat penolakan dan sesuatu yang tidak seharusnya dilakukan oleh manusia.

Kesimpulanya bahwa setiap pemberitaan dari sebuah media massa tidak sepenuhnya bersifat objektif namun sebuah berita adalah hasil dari konstruksi media massa tersebut. Seseorang dapat dapat diceritakan secara positif atau *negatif* tergantung bagaimana media mengkonstruksi pemberitaan tersebut.

SARAN

1. Peneliti menyarankan bagi yang ingin melakukan penelitian analisis framing di suatu media agar dapat memilih berita yang memiliki nilai berita yang tinggi.
2. Peneliti menyarankan jika ingin menggunakan analisis framing Robert N. Entman harus dapat melakukan penyeleksian berita yang kompleks agar menjadi satu kategori berita.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi*. Tangerang: Empat Pena Publishing.

Kriyantono,Rachmat. 2016. *Tekhnik Praktis*

Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syamsul M. Romli, Asep. 2018. *Jurnalistik Online*. Bandung : Nuansa Cendikia.

Vera,Nawiroh.2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta:Renata Pratama Media.

WEBSITE

<https://news.detik.com/berita/d-5511143/kapolri-minta-warga-tak-panik-kami-dalami-pelaku-bom-bunuh-diri-makassar>

<https://news.detik.com/berita/d-5511071/bom-bunuh-diri-di-katedral-kapolri-perintahkan-kadensus-88-ke-makassar>.

<https://news.detik.com/berita/d-5513552/said-aqil-terorisme-masih-mengancam-usir-yang-menysimpang-dari-pancasila>

